

Ragam Cara Meningkatkan Kompetensi Perwira

"Employees are a company's greatest asset." - Anne M. Mulcahy, mantan CEO dan ketua Xerox.

Dalam mewujudkan visi menjadi perusahaan minyak dan gas bumi kelas dunia, PHI-Regional 3 Kalimantan memerlukan sumber daya manusia yang memiliki semangat untuk terus mengembangkan kompetensinya. Hal ini diperlukan agar Perusahaan terus mampu menjawab tantangan bisnis dan operasi migas yang dinamis. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi, misalnya dengan mengikuti pelatihan (*upskilling*) atau penugasan melalui surat perintah. Sosok Perwira *Energia Kalimantan* kali ini akan bercerita tentang beberapa Perwira yang masuk dalam daftar **learning hours** tertinggi pada tahun 2022, yaitu Ratih Wulandhari (Zona 8), Adhitya Ryan Saputra (Zona 9), dan Lodisa Epakuawan (Zona 10).



Ratih Wulandhari

Analyst Occupational Health & Industrial Hygiene Zona 8

"Sumber daya manusia dan ilmu adalah aset yang tidak bisa dipisahkan." Demikian yang disampaikan oleh Ratih Wulandhari yang akrab disapa Ratih, salah satu Perwira Fungsi HSSE Zona 8. Sebelumnya, Ratih memiliki pengalaman bekerja di fungsi Safety Method & Planning. Bekerja pada dua disiplin ilmu yang berbeda, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Ratih. Dari sebelumnya ia familiar dengan dunia keselamatan, kini ia harus berkecimpung di bidang kesehatan yang berhubungan dengan *fitness to work* maupun dunia medis.

Banyaknya istilah-istilah baru di dunia kesehatan yang belum ia ketahui sebelumnya, menjadi pemicu semangat bagi Ratih untuk terus belajar. Perempuan yang gemar membaca buku fiksi ini sangat aktif dalam mengikuti pelatihan di luar pekerjaan dengan metode *self-training*. "Saya lebih memilih untuk selalu meng-*upgrade* keilmuan diri, apalagi ilmu yang bermanfaat bagi orang lain," ungkap Ratih.

Bagi Ratih, selain tantangan mempelajari ilmu baru, ia juga harus dapat mengatur waktu dengan baik. "Memang agak sulit membagi waktu untuk bekerja dan mempelajari hal yang baru. Diperlukan *time management* yang baik, saya berusaha sebisa mungkin meluangkan waktu untuk mengikuti webinar-webinar baik yang diselenggarakan oleh organisasi nasional maupun organisasi internasional," terang Ratih.

Perwira yang mengidolakan penulis Haruki Murakami ini sangat menyukai kegiatan membaca buku. Baginya, istilah "buku adalah jendela dunia" benar-benar ia resapi dan nikmati. Melihat fenomena saat ini, Ratih menyayangkan bahwa generasi muda sekarang sangat minim literasi. Berkat kegemarannya membaca buku, ia bisa melakukan *upgrade* diri sendiri kapan pun dan dimana pun.

Sedikit tips dari Ratih agar Perwira lebih bersemangat dalam melakukan *upgrade* diri adalah "Kita harus tahu apa yang kita kerjakan. Saat menghadapi sebuah masalah, kita artikan bahwa inilah saatnya bagi kita untuk *explore*. Cari tahu penyelesaian masalah dengan membaca referensi-referensi terkait, kemudian prioritaskan

apa yang harus kita *explore* dan pelajari lebih lanjut untuk mencari solusi yang terbaik," jelas Ratih.

Hobi membacanya juga ia jadikan motivasi bagi Perwira untuk terus mengembangkan diri. "Jangan pernah merasa cukup dengan ilmu yang didapat, membaca adalah jendela ilmu yang bisa meningkatkan kompetensi dan pengetahuan kita," tutup Ratih.



Adhitya Ryan Saputra

Assistant Manager Safety Zona 9

"Pergi dan pulang kerja dengan aman, sehat, selamat, dan sempurna," adalah prinsip Adhitya Ryan Saputra seorang Assistant Manager Safety di Zona 9. Adhitya mulai bergabung di PT Pertamina EP (PEP) pada tahun 2007, dan saat ini ia diamanahi untuk mengoordinasikan aspek *safety* di PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS), PEP Sangasanga, Sangatta, dan Tanjung Field. Ia mengaku bahwa memimpin dua entitas yang berbeda merupakan sebuah tantangan, di mana ia mencoba untuk menyelaraskan dua budaya kerja untuk mendukung kelancaran operasional di Zona 9.

Dengan pengalaman bekerja di hampir seluruh bidang HSSE, pria ini tidak cepat merasa puas dengan bekal ilmu yang dimiliki. Ia berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi dengan cara mengajukan dan menjalankan *Individual Development Program* (IDP). Adhitya secara aktif mengikuti *mandatory training* Perusahaan terkait dengan *Behavior Based Safety* (BBS), *Corporate Life Saving Rules* (CLSR), *Process Safety Asset Integrity Management System* (PSAIMS), hingga AKHLAK. Selain itu, ia juga kerap mengikuti beragam *upskilling* lainnya untuk mengembangkan ilmu yang ia miliki.

Bagi Adhitya, peningkatan kompetensi sangat penting dilakukan. Terutama bagi seseorang yang bekerja di bidang *safety*, mereka dituntut untuk dapat memiliki pengetahuan luas tentang kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat memberikan rekomendasi dari aspek *safety* kepada fungsi-fungsi terkait. "Jangan pernah letih untuk belajar dan selalu miliki niat yang baik dalam memenuhi suatu pekerjaan. Karena selain menjadi amanah untuk mencapai tujuan perusahaan, bekerja juga merupakan cara untuk menafkahi keluarga," tutupnya.



Lodisa Epakuawan

Staff Maintenance Planning Zona 10 PEP Bunyu Field

Lodisa Epakuawan atau yang akrab disapa Lodi adalah seorang Perwira Technician Civil di PEP Bunyu Field. Ia bergabung dengan Pertamina Group melalui program Bimbingan Profesi Sarjana (BPS) di tahun 2019, dan diangkat sebagai Well Site Maintenance di tahun 2020.

Ia menceritakan bahwa tantangan terbesar pada masa awal bekerja adalah pengurangan anggota tim saat reorganisasi. Ia dan seorang rekannya pun kemudian harus menyokong posisi supervisor. Semangat menjalankan amanah, Lodi pun berupaya untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti *upskilling* dan *course* yang diadakan oleh Perusahaan maupun luar Perusahaan.

Bagi Lodi, memperdalam maupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, namun juga untuk lebih memahami orang lain. "Selain meningkatkan keterampilan pekerja, *upskilling* juga dapat membuat kita memahami pekerjaan dan kebutuhan dari fungsi-fungsi terkait," ucapnya.

Perwira penggemar komik *One Piece* ini percaya bahwa peningkatan *soft skill* tidak kalah penting untuk dilakukan, misalnya dengan membaca buku di waktu senggang. Lodi mengaku sudah memiliki kegemaran membaca sejak kecil. Salah satu buku yang berkesan bagi Lodi adalah *How to Talk to Anyone* karya Leil Lowndes. "Buku ini memberikan berbagai tips dan strategi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Sebagai seorang *introvert*, membaca buku ini membuat saya menjadi lebih *confident* dalam berkomunikasi dan dapat menjadi pendengar yang baik sehingga dapat berkomunikasi lebih efektif dalam menyelesaikan masalah di lapangan," ungkap Lodi.

Di tengah kesibukannya sebagai Perwira, Lodi juga secara aktif turut serta dalam penugasan melalui surat perintah (SPrin). Berbagai pekerjaan di luar *daily tasks* ia lakukan, antara lain menjadi Tim Implementasi Sistem Manajemen Pengamanan PHI Regional 3 Zona 10 Bunyu Field, Tim Inspeksi Housekeeping & Safety Barrier PHI Regional 3 Zona 10 Bunyu Field, dan Tim Keamanan PHI Regional 3 Zona 10 Bunyu Field. Meskipun pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak secara langsung berkaitan dengan tugas utama Lodi, ia tetap menganggapnya sebagai kesempatan belajar yang baik. Baginya setiap penugasan tersebut, membuat ia semakin banyak mendapatkan beragam ilmu yang bermanfaat.